



PENGARUH KUALITAS AUDIT, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, DAN PROFITABILITAS TERHADAP MANAJEMEN LABA RIIL (Studi Kasus Pada Perusahaan *Nonkeuangan* yang Baru Terdaftar di BEI Pada Tahun 2022-2024)

Belva Jihan Rasyid, Abdul Rohman ¹

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl.Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +6282135240978

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of audit quality, institutional ownership, and profitability on real earnings management in companies newly listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2022-2024.

The data used in this study are secondary data obtained from the websites www.idx.co.id and Bloomberg Laboratory FEB Undip, with a population of nonfinancial companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2022-2024. The study uses a purposive sampling method, resulting in 104 companies that meet the established criteria. Data analysis in this study uses multiple linear regression analysis with SPSS version 29.

The results of this study show that audit quality, as measured by auditor reputation, audit tenure, and auditor industry specialization, does not have a significant effect on real earnings management. On the other hand, institutional ownership has a significant negative effect on real earnings management, while profitability has a significant positive effect on real earnings management.

Keywords: *Auditor Reputation, Audit Tenure, Auditor Industry Specialization, Institutional Ownership, Profitability, Real Earnings Management.*

PENDAHULUAN

Perkembangan pasar modal Indonesia dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan pertumbuhan yang signifikan, ditandai dengan meningkatnya jumlah perusahaan yang melakukan *Initial Public Offering* (IPO) serta bertambahnya jumlah investor pasar modal. Bursa Efek Indonesia mencatatkan rekor IPO tertinggi pada tahun 2023 dengan 79 perusahaan baru, disertai peningkatan jumlah investor yang menunjukkan semakin tingginya kepercayaan publik terhadap pasar modal Indonesia. Kondisi ini menciptakan persaingan yang semakin ketat antarperusahaan dalam menarik perhatian investor, khususnya bagi perusahaan yang baru terdaftar. Di tengah tingginya ekspektasi pasar, perusahaan IPO menghadapi tekanan untuk menampilkan kinerja keuangan yang baik sehingga berpotensi mendorong manajemen melakukan praktik manajemen laba demi mempertahankan citra positif perusahaan di mata investor.

Manajemen laba merupakan tindakan manajerial dalam mengintervensi proses pelaporan keuangan untuk mencapai tujuan tertentu, seperti memenuhi target laba, menjaga stabilitas harga saham, atau meningkatkan daya tarik investasi. Praktik ini semakin berkembang dalam bentuk manajemen laba riil, yaitu manipulasi melalui aktivitas operasional perusahaan seperti percepatan penjualan, pengurangan biaya diskresioner, dan *overproduction*. Dibandingkan manajemen laba berbasis akrual, praktik manajemen laba riil lebih sulit dideteksi karena melekat pada aktivitas operasional yang secara normal terlihat wajar. Kondisi ini menyebabkan kualitas informasi laba yang disajikan dalam laporan keuangan menjadi menurun dan berpotensi menyesatkan investor dalam pengambilan keputusan.

¹ Corresponding author

Fenomena yang terjadi pada perusahaan eFishery yang diduga melakukan perbedaan material antara isi laporan keuangan internal dan eksternal. Laporan internal perusahaan periode Januari-September 2024 menunjukkan pendapatan sebesar Rp2,6 triliun, sedangkan laporan eksternal menunjukkan pendapatan mencapai Rp12,3 triliun. Selain itu, laporan eksternal menunjukkan laba sebelum pajak sebesar Rp261 miliar, sementara laporan internal justru mencatat kerugian sebesar Rp578 miliar. Perbedaan tersebut mengindikasikan adanya manipulasi informasi keuangan untuk membentuk citra kinerja yang lebih baik di hadapan investor. Kasus ini menunjukkan bahwa praktik manajemen laba masih menjadi persoalan serius, terutama pada perusahaan yang berada dalam tekanan untuk mempertahankan valuasi dan memperoleh pendanaan eksternal.

Praktik manajemen laba riil dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya kualitas audit, kepemilikan institusional, dan profitabilitas. Kualitas audit yang diprosikan melalui reputasi auditor, *tenure* audit, dan spesialisasi industri auditor diharapkan mampu membatasi praktik manipulasi laba melalui fungsi pengawasan eksternal. Kepemilikan institusional berperan sebagai mekanisme *monitoring* internal yang dapat menekan perilaku oportunistik manajemen, sedangkan profitabilitas dapat menciptakan tekanan bagi manajemen untuk mempertahankan kinerja keuangan. Akan tetapi, hasil penelitian terdahulu menunjukkan temuan yang belum konsisten terkait pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap manajemen laba riil, sehingga menimbulkan fenomena *gap* yang masih perlu diuji lebih lanjut.

Penelitian mengenai pengaruh kualitas audit, kepemilikan institusional, dan profitabilitas terhadap manajemen laba telah banyak dilakukan, namun hasilnya masih menunjukkan inkonsistensi. Selain itu, sebagian besar penelitian terdahulu masih berfokus pada manajemen laba berbasis akrual dan menggunakan objek perusahaan yang telah lama tercatat di pasar modal. Penelitian yang secara khusus menguji pengaruh reputasi auditor, *tenure* audit, spesialisasi industri auditor, kepemilikan institusional, dan profitabilitas terhadap manajemen laba riil pada perusahaan *nonkeuangan* yang baru terdaftar di Bursa Efek Indonesia, khususnya pada periode pasca pandemi 2022-2024, masih relatif terbatas. Kondisi tersebut menunjukkan adanya *research gap* yang mendorong perlunya penelitian lebih lanjut untuk menghasilkan bukti empiris yang lebih kontekstual.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Bagian ini menjelaskan teori yang digunakan dalam penelitian, kerangka pemikiran yang menggambarkan hubungan antarvariabel penelitian, dan pengembangan hipotesis penelitian.

Teori Keagenan

Teori keagenan menjelaskan hubungan kontraktual antara *principal* dan *agent*, di mana *principal* mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada *agent* untuk bertindak atas nama mereka (Jensen & Meckling, 1976). Dalam konteks perusahaan, pemegang saham bertindak sebagai *principal*, sedangkan manajemen bertindak sebagai *agent*. Hubungan ini tidak selalu berjalan selaras karena adanya perbedaan kepentingan antara kedua pihak. Pemegang saham mengharapkan manajemen menjalankan perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan, sementara manajemen sering kali memiliki kepentingan pribadi yang dapat memengaruhi pengambilan keputusan. Menurut Eisenhardt (1989), kondisi ini diperkuat oleh adanya asimetri informasi, yaitu ketika manajemen memiliki akses informasi internal perusahaan yang lebih besar dibandingkan pemegang saham, sehingga membuka peluang bagi manajemen untuk bertindak oportunistik.

Konflik kepentingan tersebut menimbulkan biaya keagenan yang mencakup *monitoring cost*, *bonding cost*, dan *residual loss* sebagai konsekuensi dari upaya *principal* untuk mengawasi tindakan *agent* (Fama & Jensen, 1983). Dalam situasi pengawasan yang

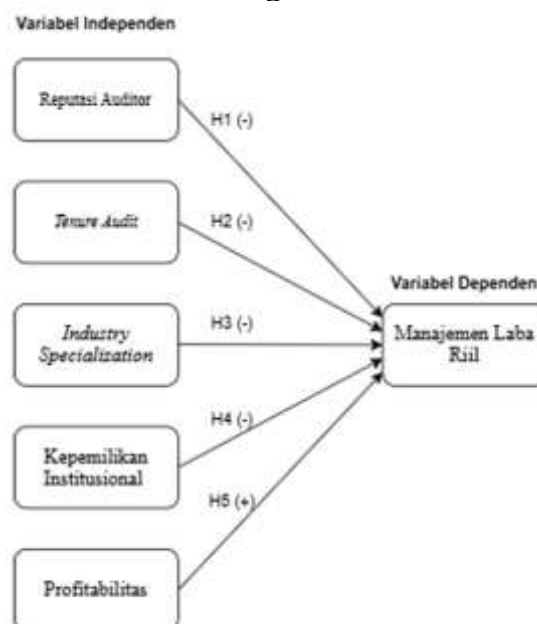
lemah, asimetri informasi dapat mendorong manajemen melakukan praktik manajemen laba untuk menampilkan kinerja yang lebih baik dari kondisi sebenarnya. Salah satu bentuknya adalah manajemen laba riil, yaitu manipulasi melalui aktivitas operasional perusahaan yang sulit dideteksi secara langsung. Praktik ini mencerminkan perilaku oportunistik manajemen dalam memanfaatkan fleksibilitas pengambilan keputusan demi memenuhi kepentingan tertentu, seperti mempertahankan reputasi perusahaan, memenuhi ekspektasi investor, atau memperoleh insentif pribadi.

Teori keagenan menjadi landasan utama dalam penelitian ini karena menjelaskan hubungan antara konflik kepentingan dan asimetri informasi yang mendorong terjadinya praktik manajemen laba riil. Kualitas audit dipandang sebagai mekanisme pengawasan eksternal yang berperan membatasi tindakan oportunistik manajemen, sedangkan kepemilikan institusional merepresentasikan fungsi *monitoring* melalui pengawasan investor institusional terhadap kebijakan perusahaan. Di sisi lain, profitabilitas mencerminkan tekanan kinerja yang dapat memotivasi manajemen untuk mempertahankan atau meningkatkan laba yang dilaporkan. Oleh karena itu, teori keagenan relevan dalam menjelaskan hubungan antara kualitas audit, kepemilikan institusional, dan profitabilitas terhadap kecenderungan manajemen melakukan praktik manajemen laba riil.

Kerangka Pemikiran

Penelitian ini menggunakan manajemen laba riil sebagai variabel dependen, sedangkan variabel independennya terdiri atas kualitas audit yang diproksikan melalui reputasi auditor, *tenure* audit, dan spesialisasi industri auditor, serta kepemilikan institusional dan profitabilitas.

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



Perumusan Hipotesis

Pengaruh Reputasi Auditor terhadap Manajemen Laba Riil

Reputasi auditor merupakan salah satu indikator kualitas audit yang mencerminkan kemampuan auditor dalam mendeteksi dan membatasi praktik manipulasi laporan keuangan. Auditor dengan reputasi tinggi dipandang memiliki independensi, pengalaman, serta prosedur audit yang lebih ketat sehingga mampu mengurangi peluang terjadinya manajemen laba riil yang dilakukan melalui aktivitas operasional perusahaan. Dalam penelitian ini, reputasi auditor diukur berdasarkan Kantor Akuntan Publik *big 4* dan *non big 4*.

KAP *big 4* memiliki sumber daya, kompetensi, dan sistem pengendalian mutu audit yang lebih baik dibandingkan KAP *non big 4*, sehingga dinilai lebih efektif dalam mendeteksi praktik manipulasi laba. Penelitian Pratika & Nurhayati, 2022; Putri & Nuswandari, 2021; Rahmani, 2019; Setiawan, 2013 menunjukkan bahwa perusahaan yang diaudit oleh KAP *big 4* cenderung memiliki tingkat manajemen laba yang lebih rendah, meskipun Thi (2023) menemukan hasil yang berbeda bahwa kualitas audit tidak selalu efektif dalam menekan praktik tersebut. Berdasarkan uraian tersebut, diperoleh hipotesis pertama yaitu:

H1: Reputasi auditor berpengaruh negatif terhadap manajemen laba riil.

Pengaruh *Tenure* Audit terhadap Manajemen Laba Riil

Tenure audit mencerminkan lamanya hubungan penugasan antara auditor eksternal dengan klien yang sama. Masa penugasan audit yang cukup panjang memungkinkan auditor memahami karakteristik operasional, sistem pengendalian internal, serta pola pelaporan keuangan perusahaan secara lebih mendalam. Pemahaman tersebut dapat meningkatkan kemampuan auditor dalam mengevaluasi kewajaran aktivitas operasional perusahaan dan mendeteksi indikasi manipulasi laba riil yang dilakukan melalui praktik seperti *overproduction*, pengurangan biaya diskresioner, maupun manipulasi arus kas operasional.

Chen *et al.*, 2008; Myers *et al.*, 2003; Gul *et al.*, 2009 menunjukkan bahwa *tenure* audit yang lebih panjang berkontribusi pada peningkatan kualitas audit dan penurunan praktik manipulasi laba. Akan tetapi, Davis *et al.* (2009) menemukan bahwa masa penugasan yang terlalu pendek maupun terlalu panjang dapat memengaruhi efektivitas pengawasan auditor. Thi (2023) juga menunjukkan bahwa *tenure* audit tidak selalu meningkatkan efektivitas pengawasan terhadap perilaku manipulasi laba. Berdasarkan uraian tersebut, diperoleh hipotesis kedua yaitu:

H2: *Tenure* audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba riil.

Pengaruh Spesialisasi Industri Auditor terhadap Manajemen Laba Riil

Industry specialization auditor mencerminkan tingkat keahlian auditor dalam memeriksa perusahaan pada sektor industri tertentu. Auditor yang memiliki spesialisasi industri dinilai memiliki pemahaman yang lebih mendalam mengenai karakteristik operasional, risiko bisnis, serta praktik akuntansi yang berlaku dalam industri tersebut. Dengan pengetahuan tersebut, auditor diharapkan mampu lebih efektif dalam mengidentifikasi indikasi manipulasi aktivitas operasional, seperti *overproduction*, pemotongan biaya diskresioner, maupun manipulasi arus kas operasional. Balsam *et al.* (2003) menyatakan bahwa auditor spesialis industri memiliki kompetensi yang lebih baik dalam membatasi praktik manipulasi pelaporan keuangan sehingga dapat meningkatkan kredibilitas laporan keuangan perusahaan.

Zhou & Elder, 2004; Krishnan, 2003 menunjukkan bahwa auditor dengan spesialisasi industri berkaitan dengan rendahnya praktik manajemen laba serta meningkatnya kualitas audit. Akan tetapi, Thi (2023) menemukan bahwa spesialisasi auditor tidak selalu efektif dalam menekan praktik manajemen laba. Berdasarkan uraian tersebut, diperoleh hipotesis ketiga yaitu:

H3: *Industry specialization* auditor berpengaruh negatif terhadap manajemen laba riil.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba Riil

Kepemilikan institusional menunjukkan proporsi saham perusahaan yang dimiliki oleh investor institusi, seperti perusahaan investasi, dana pensiun, maupun lembaga keuangan

lainnya. Tingginya kepemilikan institusional mencerminkan adanya pengawasan yang lebih kuat terhadap kebijakan dan keputusan manajemen. Investor institusional umumnya memiliki sumber daya, kemampuan analitis, dan kepentingan ekonomi yang besar sehingga cenderung lebih aktif dalam memantau tindakan manajemen. Pengawasan yang lebih intensif ini diharapkan mampu membatasi ruang gerak manajemen dalam melakukan praktik manipulasi laba riil melalui aktivitas operasional yang dapat merugikan kinerja jangka panjang perusahaan.

Chung *et al.*, 2002; Susanto dan Pradipta, 2016; Swai dan Mbogela, 2016 menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berperan dalam menekan praktik manajemen laba riil karena memperkuat fungsi *monitoring* terhadap manajemen. Akan tetapi, penelitian lain seperti Pratika dan Nurhayati, 2022; Feliana dan Salim, 2025 menunjukkan bahwa peningkatan kepemilikan institusional justru dapat berkorelasi dengan meningkatnya intensitas manipulasi laba. Berdasarkan uraian tersebut, diperoleh hipotesis keempat yaitu:

H4: Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba riil.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba Riil

Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya dan sering dijadikan indikator utama dalam menilai kinerja perusahaan. Tingkat profitabilitas yang tinggi umumnya diikuti oleh ekspektasi besar dari investor dan pemegang saham terhadap keberlanjutan kinerja tersebut. Kondisi ini dapat mendorong manajemen untuk mempertahankan atau meningkatkan laba yang dilaporkan melalui praktik manajemen laba riil, terutama ketika kinerja aktual perusahaan tidak mampu memenuhi target yang diharapkan. Bentuk manipulasi tersebut dapat dilakukan melalui *overproduction*, pengurangan biaya diskresioner, maupun manipulasi arus kas operasional agar perusahaan tetap menunjukkan performa keuangan yang positif.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi cenderung memiliki insentif lebih besar untuk melakukan manipulasi laba guna memenuhi ekspektasi pasar, sebagaimana ditemukan oleh Pratika dan Nurhayati (2022) serta Putri dan Nuswandari (2021). Akan tetapi, penelitian lain seperti Larasati (2022) dan Utami dan Handayani (2019) menunjukkan bahwa tinggi rendahnya profitabilitas tidak selalu menjadi faktor yang mendorong praktik manipulasi laba. Berdasarkan uraian tersebut, diperoleh hipotesis kelima yaitu:

H5: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba riil.

METODE PENELITIAN

Bagian ini menjelaskan populasi dan sampel penelitian, variabel-variabel yang digunakan beserta pengukurannya, serta model penelitian.

Populasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan perusahaan nonkeuangan yang baru terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022-2024 sebagai populasi penelitian. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2021). Adapun kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan *nonkeuangan* yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) 2022-2024.
2. Menyajikan laporan tahunan, dimana laporan tahunan tersebut lengkap dan sudah diaudit serta konsisten 2022-2024. *Annual report* tahun 2020 dan 2021 diperlukan untuk mengkalkulasi manajemen laba riil yang memerlukan data penjualan dan

- persediaan n-1 serta n-2.
- Perusahaan memiliki kepemilikan saham oleh institusi.
 - Annual report* tersebut berisi data komprehensif yang relevan dengan variabel-variabel dalam penelitian ini.

Variabel dan Pengukurannya

Penelitian ini menggunakan variabel independen yang terdiri atas kualitas audit yang diproksikan melalui reputasi auditor, *tenure* audit, dan *industry specialization* auditor, serta kepemilikan institusional dan profitabilitas. Adapun variabel dependennya adalah manajemen laba riil. Berikut adalah variabel yang digunakan dalam penelitian ini beserta pengukurannya:

Tabel 1
Variabel dan Pengukurannya

Variabel	Pengukuran
Manajemen Laba Riil	Diukur berdasarkan model Roychowdhury (2006): <i>Abnormal Cash Flow from Operations</i> $\frac{CFO_t}{A_{t-1}} = \alpha_0 + \alpha_1 \frac{1}{A_{t-1}} + \alpha_2 \frac{S_t}{A_{t-1}} + \alpha_3 \frac{\Delta S_t}{A_{t-1}} + \varepsilon_t$ <i>Abnormal Production Cost</i> $\frac{PROD_t}{A_{t-1}} = \beta_0 + \beta_1 \frac{1}{A_{t-1}} + \beta_2 \frac{S_t}{A_{t-1}} + \beta_3 \frac{\Delta S_t}{A_{t-1}} + \beta_4 \frac{\Delta S_{t-1}}{A_{t-1}} + \varepsilon_t$ <i>Abnormal Discretionary Expenses</i> $\frac{DISEXP_t}{A_{t-1}} = \gamma_0 + \gamma_1 \frac{1}{A_{t-1}} + \gamma_2 \frac{S_{t-1}}{A_{t-1}} + \varepsilon_t$
Kualitas Audit	- Reputasi Auditor Variabel <i>dummy</i>, nilai 1 jika perusahaan diaudit oleh KAP <i>big 4</i> dan 0 jika diaudit oleh KAP <i>non big 4</i>. <i>Tenure</i> Audit Jumlah tahun hubungan perikatan audit antara auditor dengan perusahaan klien secara berturut-turut. - Spesialisasi Industri Auditor Variabel <i>dummy</i>, nilai 1 jika auditor menguasai minimal 30% pangsa pasar audit pada industri tertentu dan 0 jika tidak memenuhi kriteria tersebut.
Kepemilikan Institusional	Persentase jumlah saham yang dimiliki institusi terhadap total saham beredar.
Profitabilitas	Persentase laba bersih setelah pajak terhadap total aset perusahaan.

Model Penelitian

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap manajemen laba riil. Model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$REM = \alpha + \beta_1 \cdot RA + \beta_2 \cdot TA + \beta_3 \cdot SA + \beta_4 \cdot KI + \beta_5 \cdot PROF + \varepsilon$$

Keterangan:

REM : Manajemen laba riil

RA : Reputasi auditor

TA : *Tenure* audit

SA : Spesialisasi industri auditor

KI : Kepemilikan institusional

PROF : Profitabilitas

α : Konstanta

β_1 - β_5 : Koefisien regresi ε : Error term

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini berisi penjelasan mengenai proses pemilihan sampel serta hasil temuan penelitian yang meliputi analisis statistik deskriptif, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, analisis regresi linear berganda, uji koefisien determinasi, uji F, dan uji t.

Deskripsi Sampel Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan serta data pendukung lainnya yang diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia dan Bloomberg *Laboratory* FEB Universitas Diponegoro. Penentuan sampel dilakukan menggunakan metode *purposive sampling*. Langkah-langkah pemilihan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan <i>non</i> keuangan yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2022-2024.	180
2.	Jumlah perusahaan yang tidak memiliki laporan keuangan dan data yang lengkap untuk penelitian.	(33)
3.	Jumlah perusahaan yang tidak memiliki pemegang saham oleh suatu institusi.	(37)
4.	Jumlah perusahaan yang tidak memenuhi kriteria lainnya.	(2)
5.	Jumlah perusahaan yang memiliki data lengkap terkait dengan variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian.	108
6.	Jumlah data <i>outlier</i>	(4)
	Jumlah total sampel dalam penelitian	104

Statistika Deskriptif

Gambaran umum karakteristik data penelitian diperoleh melalui statistik deskriptif untuk setiap variabel yang diteliti, menggunakan nilai rata-rata, maksimum, minimum, dan standar deviasi.

Tabel 3
Statistika Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Manajemen	104	-0.4479	6.4727	1.0882	1.2882
Laba Riil					
Reputasi	104	0	1	0.12	0.332
Auditor					
Tenure	104	1	5	3.14	1.403
Audit					
Spesialisasi	104	0	1	0.56	0.499
Industri					
Auditor					
Kepemilikan	104	0.0400	0.9235	0.6455	0.2247

Institusional Profitabilitas	104	-0.3390	0.3407	0.0593	0.0836
------------------------------	-----	---------	--------	--------	--------

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS, 2026.

Berdasarkan statistik deskriptif terhadap 104 perusahaan *nonkeuangan* yang melakukan IPO pada periode 2022-2024, variabel manajemen laba riil memiliki nilai minimum -0,4479, maksimum 6,4727, rata-rata 1,0882, dan standar deviasi 1,2882 yang menunjukkan adanya kecenderungan praktik manajemen laba riil dengan variasi data yang cukup tinggi.

Variabel reputasi auditor memiliki nilai minimum 0, maksimum 1, rata-rata 0,12, dan standar deviasi 0,332, yang mengindikasikan sebagian besar perusahaan sampel menggunakan auditor *non big 4*.

Variabel *tenure* audit memiliki nilai minimum 1, maksimum 5, rata-rata 3,14, dan standar deviasi 1,403, yang menunjukkan perusahaan cenderung mempertahankan auditor yang sama selama sekitar tiga tahun.

Variabel spesialisasi industri auditor memiliki nilai minimum 0, maksimum 1, rata-rata 0,56, dan standar deviasi 0,499, yang menunjukkan mayoritas perusahaan sampel diaudit oleh auditor spesialis industri.

Kepemilikan institusional memiliki nilai minimum 0,0400, maksimum 0,9235, rata-rata 0,6455, dan standar deviasi 0,2247, yang mencerminkan dominasi investor institusional dalam struktur kepemilikan perusahaan sampel.

Sementara itu, profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) memiliki nilai minimum -0,3390, maksimum 0,3407, rata-rata 0,0593, dan standar deviasi 0,0836, yang menunjukkan sebagian besar perusahaan mampu menghasilkan laba meskipun terdapat beberapa perusahaan yang mengalami kerugian selama periode penelitian.

Uji Normalitas

Tabel 4 menyajikan hasil uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov yang menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig.* sebesar 0,200 ($> 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

Tabel 4
Uji Normalitas

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		104
<i>Normal Parameters</i>	<i>Mean</i>	0.000
	<i>Std. Deviation</i>	0.398
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0.065
	<i>Positive</i>	0.065
	<i>Negative</i>	-0.055
<i>Test Statistic</i>		0.065
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		0.200

Sumber: Data sekunder yang dioleh dengan SPSS, 2026.

Uji Multikolinearitas

Dalam penelitian ini, nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) pada masing-masing variabel independen di analisis untuk mendeteksi multikolinearitas. Kriteria untuk memenuhi asumsi tersebut mencakup nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan VIF kurang dari 10. Menurut Ghazali (2021), tidak adanya korelasi yang tinggi antara variabel independen merupakan indikator model regresi yang baik.

Tabel 5
Uji Multikolinearitas

Model	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	VIF
1		
(Constant)		
Reputasi Auditor	0.942	1.062
<i>Tenure</i> Audit	0.962	1.039
Spesialisasi Industri Auditor	0.948	1.054
Kepemilikan Institusional	0.984	1.017
Profitabilitas	0.991	1.009

Sumber: Data sekunder yang dioleh dengan SPSS, 2026.

Seluruh variabel independen dalam Tabel 5 menunjukkan nilai *tolerance* yang berada di atas 0,10 serta VIF di bawah 10. Variabel reputasi auditor memiliki *tolerance* 0,942 dan VIF 1,062, *tenure* audit 0,962 dan 1,039, spesialisasi industri auditor 0,948 dan 1,054, kepemilikan institusional 0,984 dan 1,017, serta profitabilitas 0,991 dan 1,009.

Uji Heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini, heteroskedastisitas dilakukan menggunakan uji Glejser dengan menyatakan bahwa nilai signifikansi di atas 0,05 pada setiap variabel menandakan tidak terjadinya heteroskedastisitas.

Tabel 6
Uji Heteroskedastisitas

Model		t	Sig
1	(Constant)	3.280	0.001
	Reputasi Auditor	-1.180	0.241
	<i>Tenure</i> Audit	0.874	0.384
	Spesialisasi Industri Auditor	0.175	0.862
	Kepemilikan Institusional	-1.289	0.201
	Profitabilitas	-1.532	0.129

Sumber: Data sekunder yang dioleh dengan SPSS, 2026.

Model regresi terbebas dari heteroskedastisitas, sebagaimana ditunjukkan hasil uji Glejser pada Tabel 6. Seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi di atas 0,05, yaitu reputasi auditor sebesar 0,241, *tenure* audit 0,384, spesialisasi industri auditor 0,862, kepemilikan institusional 0,201, dan profitabilitas 0,129. Nilai-nilai ini menegaskan bahwa tidak ada variabel independen yang memengaruhi residual absolut.

Analisis Regresi Linear Berganda

Pengujian hubungan antara satu variabel dependen dengan beberapa variabel independen dilakukan menggunakan analisis regresi linear berganda. Metode ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen serta arah hubungan yang terjadi. Menurut Ghozali (2021), analisis ini juga digunakan untuk menentukan apakah pengaruh variabel independen bersifat positif atau negatif.

Tabel 7
Analisis Regresi Linear Berganda

B (koefisien)		
1	(Constant)	0.258
	Reputasi Auditor	-0.247
	Tenure Audit	-0.026
	Spesialisasi industri Auditor	0.009
	Kepemilikan Institusional	-0.176
	Profitabilitas	1.566

Sumber: Data sekunder yang dioleh dengan SPSS, 2026.

Nilai konstanta sebesar 0,258 menunjukkan bahwa ketika seluruh variabel independen bernilai nol atau konstan, maka nilai manajemen laba riil sebesar 0,258. Reputasi auditor memiliki koefisien -0,247 yang menunjukkan pengaruh negatif terhadap manajemen laba riil, artinya semakin tinggi reputasi auditor maka manajemen laba riil menurun sebesar 0,247. *Tenure* audit juga berpengaruh negatif dengan koefisien -0,026, yang berarti semakin lama hubungan audit maka manajemen laba riil menurun sebesar 0,026, sedangkan spesialisasi industri auditor berpengaruh positif sebesar 0,009 yang menunjukkan bahwa peningkatan penggunaan auditor spesialis dapat meningkatkan manajemen laba riil. Kepemilikan institusional memiliki pengaruh negatif sebesar -0,176 yang berarti semakin besar kepemilikan institusional maka manajemen laba riil menurun, sementara profitabilitas berpengaruh positif sebesar 1,566 yang menunjukkan bahwa semakin tinggi profitabilitas maka kecenderungan manajemen laba riil meningkat, dengan asumsi variabel lain konstan.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Kemampuan model regresi untuk menjelaskan variasi variabel dependen dapat dinilai menggunakan koefisien determinasi (R^2). Nilai R^2 yang tinggi menunjukkan bahwa variabel independen mampu menjelaskan sebagian besar varians variabel dependen, sedangkan nilai yang rendah menunjukkan sebaliknya.

Tabel 8
Uji Koefisien Determinasi

Model	R	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	0.414	0.171	0.129	0.40831

Sumber: Data sekunder yang dioleh dengan SPSS, 2026.

Hasil Tabel 8 menunjukkan bahwa nilai *adjusted R²* sebesar 0,129 (12,9%), yang berarti model hanya mampu menjelaskan 12,9% variasi manajemen laba riil melalui variabel reputasi auditor, *tenure* audit, spesialisasi industri auditor, kepemilikan institusional, dan profitabilitas. Sementara itu, sebesar 86,1% dipengaruhi oleh variabel diluar penelitian ini.

Uji F

Kemampuan model regresi untuk menjelaskan variasi variabel dependen secara keseluruhan dapat diamati melalui uji F. Uji ini digunakan untuk menguji apakah seluruh variabel independen secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 9

Uji F

Model		<i>Sum of Squares</i>	df	<i>Mean Square</i>	F	<i>Sig</i>
1	<i>Regression</i>	3.376	5	0.675	4.050	0.02
	<i>Residual</i>	16.338	98	0.167		
	Total	19.714	103			

Sumber: Data sekunder yang dioleh dengan SPSS, 2026.

Model regresi dinyatakan layak digunakan, sebagaimana ditunjukkan oleh hasil uji F pada Tabel 9. Nilai F sebesar 4,050 dengan signifikansi 0,002 yang lebih kecil dari 0,05 mengindikasikan bahwa variabel reputasi auditor, *tenure* audit, spesialisasi industri auditor, kepemilikan institusional, dan profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba riil.

Uji T

Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual diuji dengan tingkat signifikansi 5%. Kriteria didasarkan pada signifikansi kurang dari 0,05 pada Tabel 10. Dengan demikian, uji t digunakan untuk menilai signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen dengan mengontrol variabel lain dalam model regresi.

Tabel 10

Uji T

Model		<i>Unstandardized Coefficients</i> B (koefisien)	t	<i>Sig.</i>
1	<i>(Constant)</i>	0.258	1.093	0.277
	Reputasi Auditor	-0.247	-1.977	0.051
	<i>Tenure</i> Audit	-0.026	-0.349	0.727
	Spesialisasi industri Auditor	0.009	0.108	0.914
	Kepemilikan Institusional	-0.176	-2.872	0.005
	Profitabilitas	1.566	2.426	0.017

Sumber: Data sekunder yang dioleh dengan SPSS, 2026.

Berdasarkan hasil uji t, reputasi auditor memiliki nilai signifikansi 0,051, *tenure* audit 0,727, dan spesialisasi industri auditor 0,914 yang seluruhnya berada di atas 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba riil. Sementara itu, kepemilikan institusional memiliki nilai signifikansi 0,005 dengan koefisien negatif -0,176 yang menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba riil, sehingga semakin besar kepemilikan institusional maka praktik manajemen laba riil cenderung menurun. Selain itu, profitabilitas memiliki nilai signifikansi 0,017 dengan koefisien positif 1,566 yang menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba riil, sehingga semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka kecenderungan melakukan manajemen laba riil semakin meningkat.

KESIMPULAN DAN KETERBATASAN

Bagian ini berisi kesimpulan penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian kedepannya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian empiris pada perusahaan *nonkeuangan* yang baru terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024, penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas audit yang diprosikan melalui reputasi auditor, *tenure* audit, dan *industry specialization* auditor tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba riil. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa mekanisme pengawasan eksternal melalui auditor belum sepenuhnya efektif dalam mendeteksi maupun membatasi praktik manipulasi aktivitas operasional perusahaan. Sebaliknya, kepemilikan institusional terbukti berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba riil, yang menunjukkan bahwa keberadaan investor institusional mampu memperkuat fungsi *monitoring* terhadap tindakan oportunistik manajemen. Selain itu, profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba riil, yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, semakin besar tekanan bagi manajemen untuk mempertahankan kinerja keuangan melalui manipulasi aktivitas operasional. Temuan ini menegaskan bahwa mekanisme pengawasan internal melalui kepemilikan institusional lebih efektif dibandingkan pengawasan eksternal melalui kualitas audit dalam menekan praktik manajemen laba riil pada perusahaan yang baru terdaftar di pasar modal. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi investor, regulator, dan pihak terkait dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi praktik manajemen laba riil, serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya untuk mengembangkan variabel lain yang relevan.

Keterbatasan

Dalam penelitian ini ditemukan adanya beberapa keterbatasan yang didapatkan, diantaranya:

1. Terdapat sejumlah kriteria pemilihan sampel yang tidak terpenuhi oleh populasi perusahaan, sehingga menghasilkan sampel akhir yang terbatas, yaitu sebanyak 104 perusahaan dari total populasi 180 perusahaan.
2. Pengukuran spesialisasi industri auditor dilakukan dengan menggabungkan data periode 2022-2024, sehingga belum sepenuhnya mencerminkan tingkat spesialisasi industri auditor pada masing-masing tahun dan dapat memengaruhi hasil pengujian terhadap manajemen laba riil.
3. Data audit *tenure* dalam penelitian ini belum sepenuhnya seragam karena perbedaan ketersediaan riwayat perikatan auditor antarperusahaan, sehingga berpotensi memengaruhi ketepatan pengukuran *tenure* audit terhadap praktik manajemen laba riil.
4. Penelitian ini terbatas pada distribusi sampel yang kurang seimbang antara perusahaan yang menggunakan auditor *big 4* dan *non big 4*, sehingga berpotensi memengaruhi hasil

analisis pengaruh reputasi auditor terhadap manajemen laba riil.

5. Penelitian ini terbatas pada variabel reputasi auditor, *tenure* audit, spesialisasi industri auditor, kepemilikan institusional, profitabilitas, dan manajemen laba riil.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian dan mempertimbangkan keterbatasan pada penelitian ini, terdapat beberapa saran untuk penelitian selanjutnya antara lain:

1. Studi di masa mendatang sebaiknya memperpanjang periode dan jumlah sampel, baik dengan menambah tahun pengamatan maupun mengombinasikan perusahaan IPO dengan perusahaan yang telah terdaftar di BEI sehingga hasil riset lebih dapat digeneralisasi.
2. Studi selanjutnya disarankan menggunakan pengukuran spesialisasi industri auditor yang lebih dinamis, seperti pengukuran per tahun atau berdasarkan *market share fee* audit, sehingga tingkat spesialisasi industri auditor dapat diukur secara lebih akurat.
3. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji lebih mendalam penelitian ini tentang pengaruh reputasi auditor pada perusahaan yang diaudit oleh auditor *non big 4* guna memperoleh pemahaman empiris yang lebih komprehensif mengenai efektivitas auditor *non big 4* dalam membatasi praktik manajemen laba riil.
4. Studi di masa mendatang sebaiknya menyertakan variabel relevan sehingga penelitian menjadi lebih komprehensif.

REFERENSI

- Balsam, S., Krishnan, J., & Yang, J. S. (2003). *Auditor Industry Specialization and Earnings Quality*.
- Chen, C. Y., Lin, C. J., & Lin, Y. C. (2008). *Audit Partner Tenure, Audit Firm Tenure, and Discretionary Accruals: Does Long Auditor Tenure Impair Earnings Quality?* In *Contemporary Accounting Research* (Vol. 25, Number 2, pp. 415-445). <https://doi.org/10.1506/car.25.2.5>
- Chung, R., Firth, M., & Kim, J.-B. (2002). *Institutional Monitoring and Opportunistic Earnings Management*. www.elsevier.com/locate/econbase
- Davis, L. R., Soo, B. S., & Trompeter, G. M. (2009). *Auditor tenure and the ability to meet or beat earnings forecasts*. *Contemporary Accounting Research*, 26(2), 517-548. <https://doi.org/10.1506/car.26.2.8>
- Eisenhardt, K. M. (1989). *Agency Theory: An Assessment and Review*. In *Source: The Academy of Management Review* (Vol. 14, Number 1). <https://www.jstor.org/stable/258191>
- Fama, E. F., & Jensen, M. C. (1983). *Separation of Ownership and Control*. In *Source: Journal of Law and Economics* (Vol. 26, Number 2).
- Feliana, Y. K., & Salim, R. V. (2025). *Pengaruh Ownership Structure terhadap Earnings Management*. *Akuntansi Dan Teknologi Informasi*, 18(1), 46-56. <https://doi.org/10.24123/jati.v18i1.6321>
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26*.
- Gul, F. A., Fung, S. Y. K., & Jaggi, B. (2009). *Earnings quality: Some evidence on the role of auditor tenure and auditors' industry expertise*. *Journal of Accounting and Economics*, 47(3), 265-287. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2009.03.001>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). *Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*. In *Journal of Financial Economics* (Number 4). Harvard University Press. <http://hupress.harvard.edu/catalog/JENTHF.html>
- Krishnan, G. V. (2003). *Does Big 6 Auditor Industry Expertise Constrain Earnings Management?*
- Larasati, N. (2022). *Pengaruh profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba (Studi empiris pada perusahaan sektor hotel, restoran & pariwisata yang terdaftar di BEI periode 2018-2020)*. Universitas Islam Indonesia.
- Myers, J. N., Myers, L. A., & Omer, T. C. (2003). *Exploring the Term of the Auditor-Client Relationship and the Quality of Earnings: A Case for Mandatory Auditor Rotation?* In *Source: The Accounting Review* (Vol. 78, Number 3).
- Pratika, A. A., & Nurhayati, I. (2022). *Pengaruh kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, Leverage dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2). <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue>
- Putri, H. J., & Nuswandari, C. (2021). *Kualitas Audit, Profitabilitas, Leverage, dan Manajemen Laba Riil*.
- Roychowdhury, S. (2006). *Earnings Management Through Real Activities Manipulation*. *Journal of Accounting and Economics*, 42(3), 335-370. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2006.01.002>
- Setiawan, J. A. (2013). *Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba dan Biaya Modal Ekuitas*.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Edisi ke-3).



Alfabeta.

- Susanto, Y. K., & Pradipta, A. (2016). *Corporate governance and real earnings management*. International Journal of Business, Economics and Law, 9(1).
- Swai, J. P., & Mbogela, C. S. (2016). *Accrual-Based Versus Real Earnings Management; The Effect of Ownership Structure: Evidence from East Africa*. In ACRN Oxford Journal of Finance and Risk Perspectives (Vol. 5).
- Thi, C. D. (2023). *Audit quality, institutional environments, and earnings management: An empirical analysis of new listings*. SAGE Open, 13(2). <https://doi.org/10.1177/21582440231180672>
- Utami, N. D., & Handayani, S. (2019). *Pengaruh Besaran Perusahaan, Leverage, Free Cash Flow, Profitabilitas dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba Riil*. 8.
- Zhou, J., & Elder, R. (2004). *Audit Quality and Earnings Management by Seasoned Equity Offering Firms*. In Asia-Pacific Journal of Accounting and Economics (Vol. 11, Number 2).